

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING RESPON* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021**

**Linda Junita Sari<sup>1</sup>, Umar Hi Salim<sup>2</sup>, Agus Riyanto<sup>3</sup>**

*Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Kalimantan Timur*

Correspondent: [agusriyanto@uwgm.ac.id](mailto:agusriyanto@uwgm.ac.id)

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of income smoothing and company size on market reaction in manufacturing companies in the property, real estate and building construction sectors listed on the IDX for the 2017-2021 period. The method in this research is descriptive quantitative. The sampling method used purposive sampling, namely 55 data. The results of the analysis between these variables are explained using multiple linear regression analysis methods. The results of the analysis in this study state that income smoothing has a positive effect on market reactions, company size has a positive effect on market reactions.*

**Keywords:** *Income Smoothing, Size, Earning Respon*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu 55 data. Hasil analisis antar variabel tersebut dijelaskan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

**Kata Kunci:** Perataan laba, Ukuran Perusahaan, Reaksi Pasar

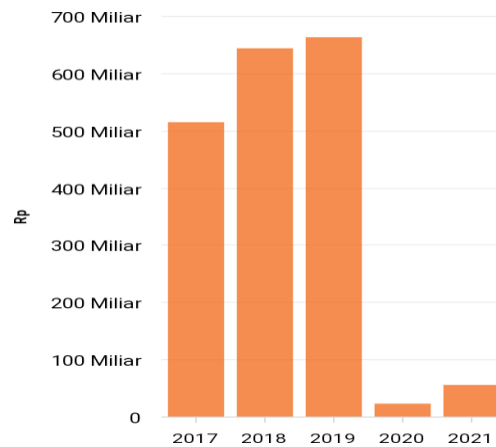
---

**PENDAHULUAN**

Perataan laba merupakan kegiatan normalisasi laba dengan maksud mencapai tingkat laba tertentu perataan laba biasanya dilakukan oleh bisnis yang keuntungannya sering berfluktuasi. Tidak semua bisnis melakukan perataan laba setiap periode investor biasanya lebih meningkatkan laba saat pendapatan rendah dan mencadangkan laba saat laba tinggi untuk mempertahankan target pendapatan.

Laba yang dilaporkan perusahaan yang stabil stabil akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham melalui tingkat laba yang dilaporkan yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor. Investor juga berharap dapat memprediksi return dengan informasi tentang keuntungan karena akan mempengaruhi nilai investasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar dari perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih di perhatikan oleh public dan pemerintah, perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak informasi yang tersedia di pasar sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin

mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.



Gambar 1. Laba perusahaan Adhi Karya Tbk. Tahun 2017-2021

Sempat anjlok, laba bersih Adhi Karya meroket pada 2021, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp55,18 miliar pada 2021. Angka tersebut meroket 130,14% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp23,97 miliar. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan pendapatan perseroan. Berdasarkan laporan kinerja keuangan perseroan, pendapatan meningkat 6,49% dari Rp10,82 triliun menjadi Rp11,53 triliun pada 2021. Seiring kenaikan pendapatan usaha, beban pokok pendapatan perseroan naik tipis 1,15% menjadi Rp1,75 triliun. Adhi Karya pun berhasil melakukan efisiensi dengan menekan beban usaha dari Rp727,68 miliar menjadi Rp635,36 miliar pada 2021. Alhasil, laba usaha perseroan meningkat dari Rp1 triliun menjadi Rp1,12 triliun. Secara tren, laba bersih Adhi Karya cenderung fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Laba bersih Adhi Karya sempat anjlok pada 2020 akibat pandemic Covid-19 padahal, sebelumnya laba bersih perseroan sempat mencapai angka 600 miliar pada 2018 hingga 2019.

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### H<sub>1</sub>: Perataan Laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar

Menurut Harahap (2013) berpendapat bahwa perataan laba merupakan tindakan menormalisasikan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk mencapai tingkat tertentu yang diinginkan perusahaan atau dianggap baik bagi investor. Reaksi pasar umumnya diamati dari kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi disekitar tanggal pengumuman laba, reaksi pasar dinilai dengan harga saham yang mana berhubungan dengan return investasi.

### H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Reaksi Pasar

Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai penjualan, dan nilai aktiva. Ukuran perusahaan dilihat dari

total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total asset yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian adalah berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sesuai sampel. Populasi yang dipakai adalah perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah populasi 35 perusahaan, dimana yang memenuhi kriteria berjumlah 11 perusahaan. Total data adalah  $11 \times 5 = 55$  data.

### Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan reaksi pasar sebagai variabel dependen. Reaksi pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup (*closing price*). Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Reaksi Pasar =  $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$
- 2) Perataan Laba =  $CV \Delta S > CV \Delta I$
- 3) Ukuran Perusahaan =  $\ln(\text{Total Aset})$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterosdastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	403.53888423
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Untuk pengujian normalitas pertama menggunakan 55 data karena setelah diuji data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan outlier data atau membuang beberapa data yang nilainya extreme. Data yang di outlier sebesar 3 data sampel yang nilainya extreme. Sehingga dilakukan uji ulang normalitas dengan data sampel 52 dan memperoleh nilai 0,759, maka dapat disimpulkan hasil uji normalitasnya dapat berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa uji normalitas diketahui nilai signifikan *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar  $0,759 > 0,05$  yang menunjukkan data penelitian telah berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-853.432	338.018		-2.525	.015		
PERATAAN LABA	77.552	30.742	.302	2.523	.015	.993	1.007
UKURAN PERUSAHAAN	295.527	81.451	.435	3.628	.001	.993	1.007

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai tolerance keseluruhan lebih besar dari 0,10. Sedangkan VIF yang terjadi semuanya dibawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Perata Laba	LN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perata Laba	Correlation Coefficient	1,000	-,025	-,087
		Sig. (2-tailed)	,	,859	,539
		N	52	52	52
	LN	Correlation Coefficient	-,025	1,000	,072
		Sig. (2-tailed)	,859	,	,613
		N	52	52	52
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,087	,072	1,000
		Sig. (2-tailed)	,539	,613	,
		N	52	52	52

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sesuai dengan hasil heterokedastisitas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki heterokedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.273	411.69201	2.716

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Hasil diatas menunjukkan nilai DW dalam model regresi sebesar 2,716 terletak diantara dU 1,633 dan 4-dU 2,367 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

2) **Analisis Regresi Linier Berganda**

- **Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-853.432	338.018		
1 PERATAAN LABA	77.552	30.742	.302	2.523	.015
UKURAN PERUSAHAAN	295.527	81.451	.435	3.628	.001

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

$$Y = -853,432 + 77,552 X_1 + 295,527 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan dengan cara berikut:

1. Nilai konstanta (a) reaksi pasar (Y) sebesar -853,432 menunjukkan bahwa apabila jika variabel perataan laba dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai variabel dependen reaksi pasar sebesar 853,432.
2. Koefisien regresi untuk variabel perataan laba (X1) sebesar 77,552. Menunjukkan bahwa perataan laba naik sebesar 1 satuan, maka reaksi pasar akan naik sebesar 77,552.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar 295,527 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka reaksi pasar akan naik sebesar 295,527

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.273	411.69201

Sumber : Diolah Peneliti,2022

Hasil diatas nilai *R Square* sebesar 0,302 (30,2%) hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar mempengaruhi perataan laba dan ukuran perusahaan.

- Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-853.432	338.018		-2.525	.015
PERATAAN LABA	77.552	30.742	.302	2.523	.015
UKURAN PERUSAHAAN	295.527	81.451	.435	3.628	.001

Sumber : Diolah Peneliti,2022

1. Hasil diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,523, t table sebesar 2,009 dan nilai signifikan perataan laba sebesar  $0,015 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar.
2. Uji t untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,628, t tabel sebesar 2,009 dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal inni menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar.

- Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3592304.335	2	1796152.167	10.597	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	8305025.185	49	169490.310		
Total	11897329.520	51			

Sumber : Diolah Peneliti,2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar, kesimpulan ini didapatkan dari f hitung

lebih besar dari f tabel yaitu  $10,597 > 3,19$  dan f hitung bernilai positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## **PEMBAHASAAN**

Hipotesis pertama, menunjukkan perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Tindakan perataan laba mempunyai pengaruh terhadap reaksi pasar hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perataan laba maka akan semakin rendah reaksi pasar Istiarda Dewianti (2015).

Hipotesis kedua, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Total aset menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan naik seiring dengan meningkatnya ukuran bisnis, sementara harga saham dari bisnis yang lebih kecil menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Wijianti dan Sedana (2013) memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa berfungsi sebagai patokan atau skala bagi investor.

Hipotesis ketiga, menyatakan bahwa perataan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sector property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan hasil pengujian analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **REFERENSI**

- Alwiyah, & Solihin,(2015). *Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Respon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bei. "performance" bisnis & akuntansi*, volume 2, 80-96.
- Anggaraini, N., & H.B.S. (2015). *Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Pada Reaksi Pasar. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 743-755.
- Apriwandi, & pratama, r.Y. (2014). *Pengaruh Perataan Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar*. Skripsi.
- Azis, M., (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta.
- Belkaoui, A.R., (2012). *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jakarta.

- Brigham dan Joel F. Houston, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua Penerjemah Alia Kbar Yulianto, Jakarta.
- Chen, Y. S., S. C., Lin, S., & WU, K. H. (2018). *Corporate Social Responsibility Income Smoothing*. *Journal of Business Research*.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, rajawali pers. Jakarta.
- Harjito Agus, Martono, (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi Satu. Yogyakarta.
- Istifarda, d. (2015). *Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur di Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi.
- Maharani, (2014). *Respon Pasar Atas Informasi Laba*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Manullang, (2020). *Pengaruh Income Smoothing, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response*. Skripsi 4-10
- Prasetyantoko, (2008). *Corporate Governace Pendekatan Instituisional*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Ramadhona, S. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Skripsi, 1-130.
- Riyanto, (2013), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta.
- Scott, R.W. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh edition. Pearson prentice hall. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume. 23, No.1.
- Sihaloho, c. C. (2017). *Pengaruh Income Smoothing, Kualitas Auditor, dan AuditCommte Terhadap Earning Respon Coefficient*. Skripsi, 2-91.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*. Skripsi.